

MINGGU PASKAH
KAMIS, 5 APRIL 2018



Renungan Pagi

♫GB.69 : 1 – Berdoa

PEMBARUAN YANG MENGHADIRKAN DAMAI SEJAHTERA

2 Raja-Raja 23 : 1 - 14

Sesudah itu berdirilah raja dekat tiang dan diadakannyalah perjanjian di hadapan TUHAN untuk hidup dengan mengikuti TUHAN, dan tetap menuruti perintah-perintah-Nya, peraturan-peraturan-Nya dan ketetapan-ketetapan-Nya dengan segenap hati dan dengan segenap jiwa dan untuk menepati perkataan perjanjian yang tertulis dalam kitab itu. Dan seluruh rakyat turut mendukung perjanjian itu. (ay.3)

Yosia adalah anak Amon, cucu Manasye yang baik tahta di usia yang sangat muda, 8 tahun. Ia memerintah selama 31 tahun. Satu hal yang menarik dan menonjol dari Raja Yosia ini adalah ia telah melakukan pembaharuan atau reformasi agama secara menyeluruh. Pada tahun pemerintahannya di tahun ke-8, Yosia meninggalkan agama yang menyimpang yang telah dipelihara oleh ayah dan kakeknya. Di usianya yang ke- 16 tahun Yosia berani menentang raja Asyur dengan menolak penyembahan berhala.

Yosia memerintahkan penghancuran bukit-bukit pengorbanan di seluruh daerah Israel. Yosia memugar kembali Bait Suci, mengumpulkan kembali gulungan kitab suci serta memberlakukan kembali perayaan Paskah. Apa yang melatarbelakangi Yosia dalam usia muda mampu untuk mereformasi kehidupan peribadahan umat Israel ? Yosia dimampukan Allah untuk melihat lebih dalam lagi. Ia melihat kehancuran semua sisi kehidupan Israel bersumber dari ketidak-mampuan menjaga nilai-nilai spiritualitas yang dikehendaki Allah.

Sebagai orang percaya yang telah ditebus oleh Kristus, kita tidak bisa hanya berubah di dalam konsep pemikiran, tetapi juga seluruh tingkah pola yang tercakup di dalamnya. Godaan kembali ke manusia lama adalah hal yang perlu diwaspadai karena daya tariknya sangat kuat. Itu sebabnya kita perlu membentengi diri dengan pengenalan pada Tuhan yang terus-menerus. Umat Israel diminta hidup menuruti perintah dan melakukan peraturan dan ketetapan Allah dengan segenap hati dan jiwa. Hidup orang percaya adalah perubahan; seseorang yang hidup di bawah kuasa kehidupan manusia lama menuju kehidupan manusia baru sesuai kehendak Allah. Perubahan ini membutuhkan proses yang terus-menerus tiada hentinya. Maukah kita dibentuk-Nya seturut dengan kehendak Allah?

♫GB.69 : 2

♫Doa : (Bapa kami berterima kasih atas pembaruan terus terjadi dalam kehidupan kami, ajarkan kami mengerti bahwa hanya dalam pembaruan di dalam-Mu kami beroleh damai sejahtera)

J.L.H/sggs

MINGGU PASKAH
KAMIS, 5 APRIL 2018



Renungan Malam

♫GB.251 : 1 – Berdoa

APA YANG BAIK AKAN TETAP HIDUP

2 Raja-Raja 23 : 15 - 23

Ia berkata: "Apakah tanda keramat yang kulihat ini?" Lalu orang-orang di kota itu menjawab dia: "Itulah kuburan abdi Allah yang sudah datang dari Yehuda dan yang telah menyerukan segala hal yang telah kaulakukan terhadap mezbah Betel ini!" (ay.17)

Antony de Mello dalam satu bukunya membuat suatu pembelajaran tentang apa yang orang pikirkan mengenai kita saat telah tiada. De Mello mengajak kita membayangkan saat kita ada dalam peti mati kita sendiri. Apakah yang dikatakan orang tentang kita setelah kita meninggal dunia? Tentu kita berharap mereka mengatakan hal-hal yang baik dan bukan sebaliknya.

Demikian juga ketika berziarah ke makam seseorang yang kita kasihi. Yang paling kita ingat bukan bagaimana ia berbicara, berpakaian atau berperilaku melainkan tindakan yang paling berkesan yang pernah ia buat semasa hidupnya dan menjadi sesuatu yang tak tergantikan apalagi terlupakan. Dalam bacaan kita, ketika raja Yosia menemukan kuburan para abdi Allah dan para nabi yang telah menyerukan pertobatan bagi Israel. Sebagai Raja yang dipenuhi roh, Yosia sontak menyuruh orang-orang untuk tidak mengganggu kuburan mereka sebagai tanda hormatnya. Dua ratus tahun telah berlalu, nubuatan tentang salah seorang keturunan Daud yang akan mereformasi Israel dan peribadahnya yang diserukan oleh para abdi Allah dan nabi-nabi akhirnya terwujud. Harapan para abdi Allah akan adanya pembaruan Israel dapat digenapi dalam kepemimpinan raja Yosia.

Makna bacaan hari ini mengajak kita merenungkan satu hal bahwa teladan atau hal-hal yang baik yang ditinggalkan manusia tidak akan pernah mati. Pada waktunya semua akan terkuak dan tetap menginspirasi mereka yang masih hidup. Sebelum menutup hari dalam perenungan kita, sudahkah kita jalani kehidupan kita ini dalam kebenaran Tuhan? Kita berharap kelak jejak langkah yang kita tinggalkan bukan hanya diingat tetapi dapat dilanjutkan oleh semua orang yang telah merasakan kehadiran kita semasa hidup yang dianugerahkan Allah.

♫GB.251 : 2

♫Doa : (Ya Bapa, berilah kami hikmat-Mu untuk menjaga hati dan seluruh hidup kami agar nama-Mu tetap kami kumandangkan dalam kesaksian hidup yang nyata)

J.L.H/sggs